

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Islam dapat diartikan dalam dua sisi, ialah sisi bahasa dan sisi istilah. Sisi bahasa, Islam berasal dari kata Arab yaitu "*Salima*" artinya selamat, damai, dan sentosa. Akar kata ini, berasal dari "*Aslama*," "*Yuslimu*," dan "*Islaman*," yang artinya menjaga keadaan selamat dan damai, serta menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Dalam konteks istilah, Islam merujuk pada agama yang ajarannya diwahyukan oleh Tuhan kepada manusia melalui rasul, yakni Nabi Muhammad SAW. Salah satu ajaran Islam yang ditekankan adalah adab (Hanifah 2018).

Adab mempunyai arti sopan, ramah, halus dan budi pekerti yang berkaitan dengan akhlak atau perilaku terpuji. Menurut Al-Jurjani, adab adalah proses untuk mendapatkan ilmu yang dipelajari bertujuan untuk membatasi pelajar dari berbuat atau bentuk kesalahan yang dibuat nanti. Para ahli agama pun beranggapan bahwa adab ialah kata ataupun perkataan yang membuat seluruh perbuatan kebaikan di dalamnya. Adab juga ialah norma atau aturan tentang kesopanan dan kesantunan berdasarkan aturan agama atau nilai dari budaya. Norma tentang adab sering kali digunakan dalam pergaulan antar manusia, tetangga, dan kaum bahkan organisasi.

Bertamu adalah suatu kegiatan seseorang berkunjung ke rumah orang lain untuk kepentingan tertentu. Bertamu juga berarti bertemunya antara dua orang atau lebih pada satu tempat, seperti rumah, kantor, gedung dan sebagainya. Orang dapat diartikan seperti tetangga, saudara, teman, dan sebagainya. Bertamu juga ialah kegiatan yang dapat memperkuat ikatan tali silaturahmi yang dianjurkan oleh ajaran agama Islam. Dalam Islam juga terdapat adab bertamu untuk menjunjung tinggi kesopanan dan kesantunan agar penerima tamu tidak merasa keberatan dengan kehadiran tamu. Penerima tamu juga terdapat adab dalam menjamu tamu agar merasa senang dan nyaman saat berkunjung.

Dalam Islam adab menerima tamu merupakan nilai dalam agama yang dapat diamalkan seperti menerima tamu ialah suatu bentuk silaturahmi yang dianjurkan

dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Setiap pemilik rumah yang dikunjungi memiliki aturan dalam bertamu. Masih ditemukan dalam bertamu terdapat etika yang kurang menghormati penerima tamu, seperti mengintip saat belum dipersilakan masuk ke dalam rumah, saat disajikan makanan dan minuman, tamu tidak mencicipi. Penerima tamu pun memiliki aturan untuk menjamu tamu dengan baik, karena terkadang penerima tamu kurang dalam menjamu, seperti lupa menyajikan makanan dan minuman kepada tamu. Tidak semua masyarakat mengetahui cara menerima tamu dan bertamu dengan baik yang sesuai dengan adab Islam, karena menerima tamu dan bertamu dengan baik adalah salah satu cara untuk menunjukkan rasa hormat, kasih sayang, dan kebaikan kepada sesama muslim.

Penerima tamu pun tidak diperkenankan untuk menerima tamu apabila yang bukan *mahram* terutama sang pemilik rumah tersebut sedang keadaan sendiri dan tidak terdapat orang dewasa atau *mahram*-nya yang menemani, terkecuali terdapat pesan yang sangat penting untuk disampaikan kepada sang penerima tamu. Dengan begitu penerima tamu diharapkan mendengar pesan dari tamu tersebut hanya dari luar, tidak diperkenankan untuk masuk ke dalam rumah. Dengan demikian, apabila menerima tamu yang bukan *mahram* dari penerima tamu tersebut, ditakutkan akan menimbulkan hasrat bermesraan. Terdapat fenomena yang terjadi dengan kurangnya etika saat bertamu seperti berbicara dengan suara yang keras, tindakan ini dapat mengganggu kepada warga sekitar.

Terdapat artikel dari Kompas.com memaparkan sebuah berita perihal kasus oknum polisi bertamu kepada wanita yang bukan *mahram*-nya hingga larut malam. Warga sekitar menggerebek oknum polisi karena telah bertamu kepada wanita tersebut selama lima jam. Wanita yang didatangi oleh oknum polisi tersebut sudah menikah dan suami-nya sedang bekerja ke luar kota. Hal ini merupakan perilaku yang kurang sopan, karena oknum polisi bertamu kepada wanita tersebut selama berjam-jam yang bukan *mahram*-nya, sedangkan wanita tersebut mempersilakan untuk masuk

ke dalam rumah yang bukan *mahram*-nya. Hal ini tidak diperkenankan dalam Islam, terkecuali wanita tersebut ditemani oleh *mahram* yaitu sang suami. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena ditakutkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti bermesraan. Dengan begitu, perlu diinformasikan tentang cara bertamu yang sesuai dengan ajaran Islam.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- Masih ditemukan etika yang kurang menghormati penerima tamu oleh tamu sesuai adab Islam.
- Masih ditemukan bahwa penerima tamu juga kurang dalam menyambut tamu dengan baik sesuai adab Islam.
- Tidak semua masyarakat mengetahui cara menerima tamu dan bertamu dengan baik yang sesuai dengan adab Islam.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari latar belakang dan rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa solusi yang didapatkan dalam masalah tersebut ialah, menginformasikan cara bertamu dan penerima tamu yang baik dan benar sesuai ajaran Islam.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan data dari rumusan masalah, dapat disimpulkan untuk batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- Cara bertamu dan menerima tamu dengan baik sesuai adab Islam.
- Perancangan ini dilakukan untuk masyarakat beragama Islam sebagai objek penelitian.
- Waktu dalam melakukan perancangan ini direntang pada bulan Oktober 2023 hingga Agustus 2024
- Pemilihan lokasi pada perancangan ini untuk seluruh Indonesia.
- Perancangan ini peruntukkan bertamu dan menerima tamu di rumah seseorang sebagai batasan dalam perancangan.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dan Manfaat yang akan dituju pada perancangan ini yaitu:

I.5.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan ini ialah sebagai berikut:

- Perancangan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang cara bertamu dan menerima tamu dengan baik sesuai adab Islam, agar dapat dikenal dan dipahami oleh masyarakat dengan luas.
- Perancangan ini diharapkan agar masyarakat dapat memahami tentang Adab bertamu, sehingga dapat menjadi seorang pribadi yang beradab saat hendak bertamu kepada orang lain.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang didapatkan dalam perancangan ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan kepada masyarakat dalam pengetahuan mengenai bertamu dan menerima tamu dengan baik sesuai adab Islam. Manfaat dalam perancangan ini juga diharapkan juga dapat meningkatkan pemahaman terkait cara dalam bertamu dan menerima tamu dengan baik sesuai adab Islam. Manfaat perancangan ini dapat menumbukan rasa saling menghormati kepada sesama manusia dalam kegiatan bertamu, memperkuat ikatan tali silaturahmi dengan sesama manusia, mendapatkan pahala dalam melakukan kebaikan saat berkunjung dan menyambut tamu dengan baik dan saling menghargai dengan sesama manusia sehingga membuat hubungan menjadi lebih baik.